

Pemanfaatan Lahan Pembuangan Sampah Menjadi Taman Toga

Lustia Anggun Alrahma ¹; Kiya Andesti ²; Vina Haiffa Nabilah ³; Muhammad Okhy Stiawan ⁴;
Muhammad Gilang Syahrul ⁵; Ririn Afriani ⁶; Dhanu Ario Putra ⁷; Tita Septi Handayani ⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu
¹ e-mail : Lustiaanggun708@gmail.com

Received [06-01-2026]

Revised [30-03-2026]

Accepted [31-03-2026]

Abstract.

Family medicinal plants (TOGA) provide numerous benefits to human life. Since ancient times, these efficacious plants have been used by people as herbal medicines. Therefore, the Community Service Program (KKN-T) was carried out to provide knowledge and understanding of the benefits of TOGA. This KKN-T activity was carried out in RT 05, Pematang Gubernur Village, Muarabangkahulu District, Bengkulu City Regency. In RT 05, there are still many vacant plots of land owned by residents. The activity began with requesting permission from government officials, the RT 05 Management, and residents to conduct outreach regarding TOGA and create a TOGA garden. Based on the outreach, it can be said that the residents of Bogak Besar Village were quite enthusiastic in listening to the outreach about utilizing vacant land for TOGA.

Keywords: Land, Waste Disposal, Toga Park.

Abstrak.

Tanaman obat keluarga (TOGA) memberikan banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Sejak dahulu kala tanaman-tanaman berkhasiat ini dimanfaatkan oleh orang-orang sebagai obat-obatan herbal. Dari hal tersebut program kerja KKN-T ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat TOGA. Kegiatan KKN-T ini dilakukan di RT 05, Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muarabangkahulu, Kabupaten Kota Bengkulu. Di RT 05 ini masih banyak terdapat lahan warga yang kosong. Kegiatan diawali dengan meminta izin kepada perangkat pemerintah, Pengurus RT 05 dan warga untuk melakukan sosialisasi mengenai TOGA dan membuat taman TOGA. Dari sosialisasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa warga desa Bogak Besar cukup antusias dalam mendengarkan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan kosong menjadi TOGA.

Kata Kunci: Lahan, Pembuangan Sampah, Taman Toga.

PENDAHULUAN

Tanaman memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Tanaman memiliki peranan vital dalam kelangsungan hidup manusia. Selain sebagai pemasok oksigen bagi manusia, tanaman juga dibutuhkan sebagai bahan makanan dan juga obat-obatan. TOGA merupakan singkatan dari tanaman obat keluarga.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya keluarga (rumahan) yang mempunyai khasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe serai, daun salam), (3) menambah keindahan

(mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (Febrina Angraini Simamora, Nanda Masraini Daulay, 2022).

Dari ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa TOGA (tanaman obat keluarga) merupakan tanaman-tanaman yang memiliki khasiat untuk mengobati yang dapat ditemukan di sekitar kita dan bahkan dapat ditanam sendiri di sekitar rumah kita. Menurut Maulana dkk

(2020:16). Pemanfaatan TOGA sebagai obat alternatif oleh masyarakat Indonesia bukanlah hal yang baru. Sejak ratusan tahun lalu, nenek moyang bangsa Indonesia telah pandai meracik obat-obatan tradisional. Kemahiran tersebut diwariskan secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga sekarang. Menurut Sari dan Andjasmara(2023:125). Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Rt 05 menekankan pada pemanfaatan lahan kosong di pemukiman warga dan dipekarangan warga terdapat di kelurahan Betungan . RT ini terdiri dari 91 KK dengan luas pemukiman mencapai 2,5 Hektar. Dari data tersebut tampak bahwa di RT 05 masih banyak memiliki lahan kosong atau rumah warga yang memiliki pekarangan yang cukup luas.

Dari temuan tersebut, kami tertarik untuk memberikan sosialisasi kepada warga tentang memanfaatkan lahan kosong menjadi TOGA. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong yang dimilikinya. Selain itu sosialisasi ini dilakukan agar warga RT 05 Besar dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih mengenai tanaman-tanaman yang memiliki khasiat untuk mengobati.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di RT 05, Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kabupaten Kota Bengkulu. Kegiatan KKN-T ini dilakukan pada 15 Desember 2025 sampai 17 Januari 2026.

Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan KKN-T.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Program Kerja di RT 05

HASIL

Kegiatan ini diawali dengan meminta izin pada kepada RT 05 dan Warga untuk melakukan sosialisasi pada warga. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan lahan pembuangan sampah dan juga mengenai TOGA



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Program Bersama Warga

Setelah melakukan sosialisasi, selanjutnya meminta izin pengguna lahan pembuangan sampah yang akan digunakan sebagai tempat untuk menanam TOGA. Pihak RT dan Warga memberikan izin dan memberikan lahan kosong dekta masjid sebagai tempat dilakukannya percontohan untuk menanam TOGA. Setelah mendapatkan izin, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membersihkan lahan dan membuat pagar-pagar pembatas untuk tempat tanaman TOGA akan ditanam.



Gambar 3 Kegiatan Pembersihan dan Pembuatan Pagar Tempat Menanam TOGA

Setelah tempat untuk menanam TOGA selesai disiapkan, langkah selanjutnya yang dilakukan, yaitu menyiapkan beberapa jenis tanaman TOGA. Adapun tanaman yang disiapkan yaitu Jahe (*Zingiber Officinale*), kencur (*Kaempferia galangal*), Sirih (*Piper betle*), Seledri, Daun Kelor (*Moringa oleifera*).



Gambar 4. Dokumentasi Taman Toga di RT 05

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu di RT 05 Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kabupaten Kota Bengkulu berhasil memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong melalui pembuatan taman TOGA. Kegiatan ini mencakup tentang manfaat tanaman TOGA, pemanfaatan lahan kosong dapat ditanami sebagai jenis tanaman berkhasiat bagi kesehatan tubuh. Selain itu lahan yang kosong juga menjadi lebih tertata dan rapi, warga juga dapat menjaga kesehatan dengan mengonsumsi tanaman obat dari hasil tanamannya sendiri.

Di perlukan kerjasama warga untuk terus menjaga kelestarian taman TOGA. Dari penelitian ini menyarankan agar beberapa pihak dapat memberikan pelatihan-pelatihan di berbagai wilayah khususnya di Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (1990). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Cahya, N. K. (2022). Book Title. Place of Publication: Publisher Name.
- Damanhuri, E., & Padi, T. (2010). Diktat Kuliah: Pengelolaan Sampah. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Bandung.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). Panduan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- Maulana, A., Rahmawati, D., & Yusuf, H. (2020). Herbal tradisional sebagai solusi kesehatan keluarga (hlm. 16). Jakarta: Citra Medika Press.
- Sari, R., & Andjasmara, T. (2023). Tren pengobatan herbal di era modern: Kajian dan praktik. Bandung: Bumi Sehat Publishing.
- Simamora, F. A., & Daulay, N. M. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan rumah tangga. Medan: Pustaka Nusantara.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (Relevan untuk aspek gotong royong).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.